

# Penilaian Aspek Ekonomi Usaha Perikanan Trap Net di Perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep

(Assessment of the Economic Aspects of Trap Net Fisheries Business in the Waters of Segeri District, Pangkep Regency)

Ihsan <sup>1✉</sup>, Muhammad Jamal <sup>1</sup> Asbar <sup>2</sup>, dan Ahmad Taufiq Kafi <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK-UMI Makassar, Makassar-Indonesia.,  
E-mail : [ihsan.ihsan@umi.ac.id](mailto:ihsan.ihsan@umi.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Kelautan FPIK-UMI Makassar, Makassar-Indonesia., E-Mail: [asbar\\_umi1964@yahoo.com](mailto:asbar_umi1964@yahoo.com)

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya FPIK-UMI Makassar, Makassar-Indonesia.,  
Email : [taufikkafi1990@gmail.com](mailto:taufikkafi1990@gmail.com)

## Info Article:

Diterima: 29 April 2022  
Disetujui: 5 Mei 2022  
Dipublikasi: 7 Mei 2022

## Article type :

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

## Keyword:

Assessment; Economic Aspects;  
Business; Trap Nets; Pangkep

## Korespondensi:

Ihsan

Universitas Muslim Indonesia  
Makassar, Indonesia

Email: [ihsan.ihsan@umi.ac.id](mailto:ihsan.ihsan@umi.ac.id)



Copyright© 2022  
Ihsan, Muhammad Jamal, Asbar,  
Ahmad Taufiq Kafi

**Abstrak.** Kabupaten Pangkep memiliki potensi sumberdaya yang melimpah, dimanfaatkan dengan berbagai alat tangkap diantaranya adalah perikanan trap net. Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi usaha perikanan trap net. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober-November 2020, lokasi penelitian di wilayah pesisir Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Metode penelitian dilakukan dengan survey langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Untuk data primer meliputi biaya investasi, biaya pemeliharaan, biaya operasional dan produksi hasil tangkapan selama penelitian. Data sekunder mencakup data Pangkep dalam angka 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi usaha perikanan trap net dinyatakan layak, dengan nilai RC ratio rata-rata 1,5 artinya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka nelayan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 0,5. Usaha perikanan trap net memberikan kontribusi ekonomi yang lebih baik dan menguntungkan untuk nelayan yang mengoperasikan alat tangkap trap net.

**Abstract.** Pangkep Regency has abundant potential resources, which are utilized by various fishing gears including trap net fisheries. This study aims to determine the economic value of the trap net fishery business. The research was carried out in October-November 2020, the research location was in the coastal area of Segeri District, Pangkep Regency. The research method was carried out by direct survey in the field. The data collected consists of primary data and secondary data. The primary data includes investment costs, maintenance costs, operational costs and catch production during the research. Secondary data includes Pangkep data in 2020 figures. The results show that the economic value of the trap net fishing business is declared feasible, with an average RC ratio value of 1.5, meaning that every time it costs Rp. 1 then the fishermen get an income of Rp. 0.5. The trap net fishing business contributes to a better and more profitable economy for fishermen who operate trap net fishing gear.

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau yang lebih dikenal dengan nama Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis berada diantara 110° - 113° BT dan 4°40' - 8°00' LS, terletak di wilayah pantai barat Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah keseluruhan 12.362,73 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah laut 11.464,4 km<sup>2</sup>. Potensi wilayah lautnya merupakan salah satu modal besar sebagai penyedia sumberdaya alam hayati berlimpah dan beraneka ragam, salah satunya adalah sumberdaya perikanan tangkap, khususnya jenis ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis penting bagi masyarakat setempat. Kecamatan Segeri salah satu dari 13 Kecamatan di Kabupaten Pangkep dengan luas wilayah

Kecamatan Segeri 78,28 km<sup>2</sup>. Untuk di kecamatan pesisir terdapat 6 desa/kelurahan yang terdiri dari 2 desa dan 4 kelurahan yang merupakan daerah pantai ada 3 desa/kelurahan dan 3 lainnya bukan pantai BPS Kabupaten Pangkep., (2020).

Kabupaten Pangkep memiliki ekosistem pesisir yang penting bagi jenis ikan baik untuk mencari makan, memijah dan habitat asuhan dari berbagai jenis ikan yang bersifat *sedentary/resident* maupun jenis ikan migratori pada saat terjadinya pasang surut. Perairan estuaria merupakan salah satu ekosistem pantai yang subur yang juga berfungsi sebagai daerah pemijahan, daerah asuhan dan daerah mencari makan bagi berbagai jenis ikan diluar ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Daerah

pemijahan sebagian jenis ikan dari laut berbeda dengan daerah asuhannya. Ini menyebabkan banyak komposisi jenis hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan alat tangkap trap net dan jenis ukuran hasil tangkapan yang berbeda beda.

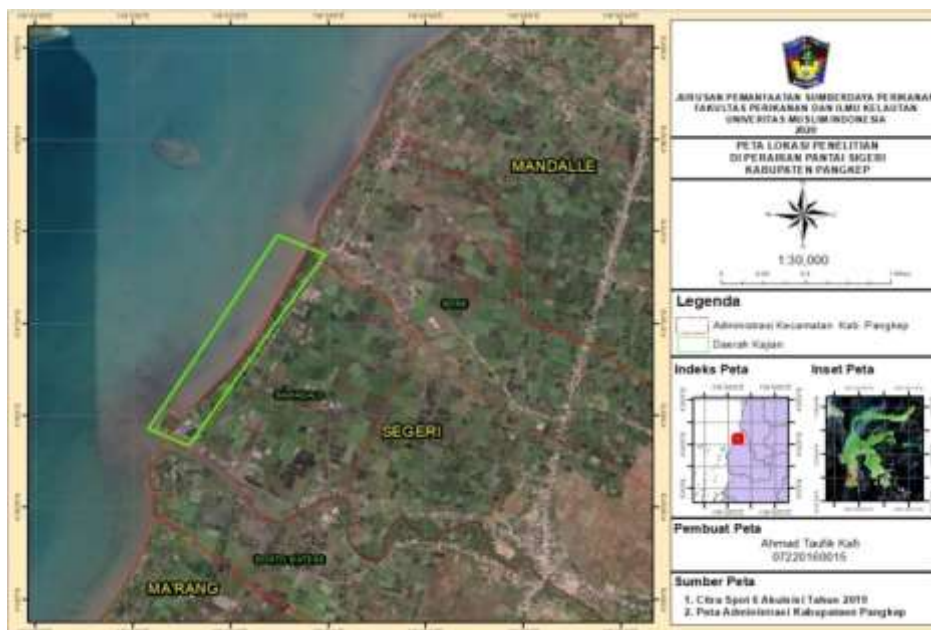
Usaha perikanan Trap net merupakan alat tangkap yang metode pengoperasiannya dengan memanfaatkan pasang surut air laut, dimana trap net ini dipasang pada kawasan mangrove. Ihsan *et.al* (2021) mengatakan bahwa alat tangkap trap net (jaring tiku = nama lokal), merupakan alat tangkap perangkap/penghalang jaring 3 sisi yang diklasifikasikan kedalam kelompok alat tangkap perangkap (trap) yang sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 06 Tahun 2010 tentang alat penangkapan ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia, yang digunakan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep.

Potensi mangrove yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan

masyarakat khususnya pada nelayan jaring perangkap. Kendala yang sering terjadi pada saat pengoperasian alat tangkap trap net adalah sulitnya untuk menentukan lokasi penempatan alat tangkap. Menurut nelayan yang mengoperasikan alat tangkap trap net pemindahan alat dilakukan apabila hasil tangkapan berkurang dan pemindahan alat tangkap dilakukan 2 kali dalam seminggu. Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian aspek ekonomi usaha perikanan trap net di perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan awal Oktober-November 2020 dengan lokasi pelaksanaan kegiatan di wilayah pesisir Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 sedangkan bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan pada saat penelitian

No	Bahan dan alat	Kegunaannya
1	Perikanan trap net	Mengumpulkan hasil tangkapan
2	Perahu	Sarana transportasi selama penelitian
3	Peta pesisir pantai	Peta lokasi pengoperasian perikanan trap net.
4	Kamera digital	Dokumentasi kegiatan penelitian
5	Global position system	Menentukan posisi alat tangkap trap net
6	Alat tulis menulis	Mencatat semua data dibutuhkan saat penelitian.
7	Kuisisioner	Untuk mencatat data nelayan yang menggunakan alat tangkap trap net.
8	Hasil tangkapan	Sebagai sampel yang akan ditimbang dikoneversi kedalam nilai rupiah

Secara umum untuk memenuhi kebutuhan data, dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran langsung di lapangan pada saat operasi berlangsung dengan cara mengikuti operasi penangkapan setiap trip selama penelitian berlangsung.

Data primer dikumpulkan dengan cara mengikuti operasi 2 nelayan trap net di lokasi berbeda selama penelitian, serta melakukan wawancara dengan nelayan dengan menggunakan daftar kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep, Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan, BPS Kabupaten Pangkep dan dokumen kajian yang telah dipublikasikan. Seluruh data primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk memenuhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan produksi hasil tangkapan berdasarkan fase bulan, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis hasil tangkapan pada alat tangkap trap net, pengelompokan berdasarkan jenis hasil tangkapan dilakukan berdasarkan dilakukan perhitungan nilai uang setiap trip. Selanjutnya dilakukan konversih kedalam setahun.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan daftar kuisioner dengan metode *random sampling* terhadap nelayan pemilik yang mengoperasikan alat tangkap trap net.

Data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner dengan alat tangkap trap net. Wawancara dilakukan terhadap masing-masing nelayan. Dimana dari setiap responden akan dibedakan berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan produktivitas nelayan dan mencatat jenis hasil tangkapan yang bernilai ekonomis yang akan dijual dikolektor (pengumpul) ikan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data produktivitas alat tangkap trap net dengan melakukan observasi langsung mengikuti kegiatan penuh nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap trap net sebanyak 24 trip.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif survei. Survei dilakukan kepada nelayan sebagai responden. Observasi dilakukan dengan menginventarisasi jumlah dan jenis alat tangkap yang digunakan nelayan, melihat hasil tangkapan berdasarkan jenis, ukuran dan jumlah ikan yang ditangkap serta mengetahui jumlah trip alat tangkap. Selain itu metode penangkapan ikan juga diamati langsung ataupun wawancara kepada responden. Wawancara dilakukan terhadap nelayan dengan menggunakan kuisioner/panduan wawancara untuk menggali informasi mengenai metode pengoperasian alat tangkap, komposisi hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan yang didaratkan, musim penangkapan ikan dan daerah penangkapan ikan. Besarnya ukuran sampel yang akan dipilih atau diambil digunakan metode pengambilan sampel agar diketahui ketepatannya. Parameter utama yang diamati dalam penelitian ini adalah memisahkan jenis hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan dan berat ikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan trap net.

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri. Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dari pustaka-pustaka, laporan-laporan, lembaga pemerintah dan masyarakat. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan yaitu mencatat jenis hasil tangkapan setelah di kelompokkan berdasarkan jenis dan berat hasil tangkapan yang telah dikumpulkan dalam satu kali trip penangkapan alat tangkap trap net. Pemberangkatan dari *fishing base* ke lokasi penangkapan dilakukan sesuai kondisi pasang surut, pemasangan jaring dilakukan pada awal mulai pasang air laut, proses tertangkapnya ikan pada alat tangkap trap net sebagai perangkap ikan bukan terjerat atau terbelit. Dengan lama perendaman alat untuk satu kali penurunan sampai penarikan jaring berkisar  $\pm 6$  jam. Setelah masa perendaman jaring selesai maka dilakukan dengan penarikan badan jaring secara keseluruhan sampai pada pengangkatan badan jaring dengan menggunakan kayu sebagai pematokan didasar air laut (Tajuddin, 2018).

Untuk menentukan nilai ekonomis hasil tangkapan trap net, maka data yang dikumpulkan meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan dalam menjalankan usahanya. Sedangkan untuk operasional usaha dilakukan terhadap biaya biaya operasional setiap trip dan mengetahui berapa pendapatan nelayan yang dihasilkan ketika selesai melakukan operasi penangkapan dan ikan hasil tangkapannya dijual dikolektor (pengumpul) ikan. Pengumpulan data menggunakan daftar kuisioner.

Untuk mengumpulkan data produksi dan nilai produksi hasil tangkapan, didasarkan pada pencatatan selama penelitian dan wawancara kepada nelayan berdasarkan produksi pertrip, produksi perbulan, produksi permusim penangkapan dan produksi pertahun termasuk juga nilai produksinya.

Untuk menentukan nilai ekonomis suatu usaha digunakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya. Untuk menghitung tingkat pendapatan usaha digunakan rumus R-C Ratio dengan formula yang dikemukakan oleh Suratiyah (2015).

$$RC \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TP)}}{\text{Total Biaya (TB)}}$$

Keterangan:

Tabel 2. Biaya Investasi Nelayan Alat Tangkap Trap Net

Responden	Investasi (Rp)			Jumlah (Rp)
	Kapal	Alat Tangkap	Mesin	
A	3.500.000	2.500.000	4.000.000	10.000.000
B	4.000.000	3.500.000	4.000.000	11.500.000
Jumlah	7.500.000	6.000.000	8.000.000	21.500.000
Rata-rata	3.750.000	3.000.000	4.000.000	10.750.000

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa modal investasi yang telah dikeluarkan oleh nelayan alat tangkap trap net dengan rata-rata harga kapal adalah Rp. 3.750.000 dengan harga alat tangkap rata-rata Rp. 3.000.000 dan harga rata-rata mesin adalah Rp. 4.000.000. Dengan demikian rata-rata biaya investasi untuk nelayan alat tangkap trap net adalah Rp. 10.750.000.

### 3.2. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Nelayan Alat Tangkap Trap Net

- Jika  $R/C > 1$  = Usaha memperoleh keuntungan.
- Jika  $R/C = 1$  = Usaha dalam keadaan impas.
- Jika  $R/C < 1$  = Usaha mengalami kerugian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Biaya Investasi

Aspek ekonomi yaitu berkaitan dengan pengeluaran, penerimaan dan pelaksanaan usaha yang menyangkut masalah-masalah kemampuan usaha dalam mengembalikan dana-dana usaha. Tujuan utama analisis secara ekonomi terhadap suatu usaha perikanan adalah untuk menentukan berapa banyak keluarga petani/nelayan menggantungkan kehidupan mereka kepada usaha tersebut seperti halnya pada usaha penangkapan trap net.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan ketika kamu memperoleh sebagian maupun seluruh investasi, termasuk diantaranya biaya perantara, kewajiban pajak, dan lainnya (Lona Olavia., 2022).

Pada usaha perikanan tangkap trap net, investasi merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan usaha. Kebutuhan biaya investasi biasanya digunakan untuk biaya pengadaan mesin, alat tangkap, pengadaan kapal yang nilainya tergantung pada jenis dan ukuran perahu serta mesin dan alat tangkap yang digunakan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap nelayan trap net diperoleh nilai biaya investasi yang disajikan pada Tabel 2.

Secara umum pelaksanaan suatu usaha penangkapan alat tangkap trap net ada 2 jenis pembiayaan yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi biaya investasi dan biaya penyusutan, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya pemeliharaan dan biaya operasional. Biaya tetap nelayan alat tangkap trap net dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha penangkapan alat tangkap trap net berkisar antara Rp. 12.078.571 per tahun. Biaya tidak tetap adalah biaya yang

dikeluarkan secara tidak tetap besar kecilnya aktivitas usaha. Hasil analisis nelayan menunjukkan bahwa untuk biaya tidak tetap setiap nelayan sama, karena kapal yang digunakan ukurannya sama dan lokasi penangkapan juga sama. Biaya tidak tetap rendah disebabkan karena biaya operasional nelayan alat tangkap trap net

yang sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Total biaya usaha penangkapan alat tangkap trap net adalah meliputi semua semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tangkapan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Biaya Tetap Nelayan Alat Tangkap Trap Net

Responden	Biaya Tetap (Rp)		
	Biaya Investasi	Biaya Penyusutan	Jumlah
A	10.000.000	1.507.143	11.507.143
B	11.500.000	1.150.000	12.650.000
Rata-rata	10.500.000	1.328.571	12.078.571

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Nelayan Alat Tangkap Trap Net

Responden	Biaya Tidak Tetap (Rp)		
	Biaya Perawatan	Biaya Operasional	Jumlah
A	155.000	1.070.000	1.225.000
B	155.000	1.090.000	1.245.000
Rata-rata	155.000	1.080.000	617.500

Tabel 5. Biaya total nelayan alat tangkap trap net

Responden	Total Biaya (Rp)		Jumlah
	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	
A	11.507.143	1.225.000	12.732.143
B	12.650.000	1.245.000	13.895.000
Rata-rata	12.078.571	617.500	13.313.572

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya yang digunakan nelayan alat tangkap trap net dalam usaha penangkapan alat tangkap trap net adalah Rp. 26.627.143 atau rata-rata total biaya yang digunakan yaitu Rp. 13.313.572.

### 3.3. Nilai Produksi (Rp) Permusim Perikanan Trap Net

Produksi hasil tangkapan yang peroleh diuraikan berdasarkan setiap musim dan hasil tangkapan setiap musim dilakukan oleh nelayan

alat tangkap trap net di wilayah pesisir Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep.

Lokasi penangkapan nelayan untuk pengoperasian trap net dipengaruhi oleh 3 (tiga) musim penangkapan yakni musim puncak, musim biasa dan musim paceklik. Dari ketiga musim penangkapan tersebut sangat terkait perubahan arah mata angin dari barat ke timur demikian juga sebaliknya dari timur ke barat yang sangat berpengaruh pada produksi hasil tangkapan nelayan yang mengoperasikan alat tangkap trap net sebagaimana disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai produksi ikan per musim

No.	Produksi ikan per Musim	Nilai Produksi (Rp)
1.	Musim Puncak	15.320.000
2.	Musim Biasa	13.860.000
3.	Musim Panceklik	11.160.000
Total Pertahun		40.340.000

Berdasarkan hasil wawancara terhadap nelayan alat tangkap trap net di lokasi penelitian nilai produksi hasil tangkapan nelayan alat

tangkap trap net ada tiga musim penangkapan yang dilakukan oleh nelayan alat tangkap trap net

yaitu musim puncak, musim biasa dan musim paceklik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bone, Kecamatan Segeri, hasil tangkapan alat tangkap *Trap net* teridentifikasi 13 jenis ikan dengan produksi hasil tangkapan *Trap net* sebanyak 24 trip penangkapan. Untuk 24 trip tersebut, diperoleh produksi hasil tangkapan sebesar 364,221 Kg. Jenis hasil tangkapan didominasi ikan kapas-kapas (*Gerres punctatus*), ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*), ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), ikan bandeng (*Chanos-chanos*), ikan kiper (*Scatophagus argus*), udang putih (*Penaeus merguensis de man*), ikan sembilang (*Plotosus canius*), ikan rejung (*Sillago sihama*), ikan kerung-kerung (*Therapon sp*), ikan peperek (*Leiognathus bindus*), ikan belanak (*Liza subviridis*), ikan kurau (*Polynemus dubius*) dan kepiting bakau (*Scylla serrata*).

Nilai produksi hasil tangkapan pada musim puncak lebih besar karena jumlah trip penangkapan dan hasil tangkapan lebih banyak jika dibandingkan musim lainnya. Adapun total nilai produksi hasil tangkapan nelayan untuk seluruh musim penangkapan trap net adalah Rp. 40.340.000/tahun, jika di rata-ratakan setiap bulan adalah Rp. 3.361.000 termasuk pendapatan tinggi.

Lestari *et al.*, (2021) mengatakan bahwa pendapatan utama alat tangkap Fish Trap yang diperoleh dari hasil tangkapan per-bulan yaitu pendapatan tertinggi sebesar Rp 2.100.000 - 2.520.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 28,6 %, pendapatan sedang Rp 1.260.000- 1.470.000 sebanyak 3 responden dengan persentase 42,9%, pendapatan hasil tangkapan terendah sebesar Rp

650.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 28,6%. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat nelayan tangkap rajungan tergolong pada pendapatan sedang. Hal ini berdasarkan data BPS (2012) yang menggolongkan tingkat pendapatan menjadi 4 yaitu: (1). Rendah (pendapatan <Rp 1.500.000); (2). Sedang (pendapatan Rp 1.500.000-2.500.000); (3). Tinggi (pendapatan Rp 2.500.000-3.500.000; dan (4). Sangat Tinggi (pendapatan >Rp 3.500.000). Berdasarkan kriteria tersebut maka termasuk pendapatan tinggi.

### 3.4. Nilai R/C Ratio Tangkap Trap Net

Dalam menentukan apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan atau tidak layak dilaksanakan maka digunakan kriteria investasi. R/C yaitu singkatan dan return *cost ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Jika R/C ratio = 1, maka usaha bersifat tidak untung dan tidak rugi hanya sekedar menutupi biaya saja. Jika R/C ratio >1, maka hasil yang diperoleh lebih besar dari pada biaya total sehingga usaha dapat dilaksanakan dan jika R/C ratio <1, maka hasil yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya total usaha maka usaha tidak dapat dilaksanakan, semakin tinggi R/C ratio maka semakin tinggi prioritas yang dapat diberikan pada usaha tersebut (Soekartawi, 2002).

Untuk menentukan pendapatan setiap unit usaha trap net dengan menggunakan rata-rata nilai hasil tangkapan setiap trip dan jumlah trip permusim yang mencakup 3 (tiga) musim penangkapan ikan. Adapun hasil analisis R/C Ratio alat tangkap trap net dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis R/C Ratio alat tangkap Trap Net

Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
A	19.000.000	12.732.143	6.267.857	1,49
B	21.340.000	13.895.000	7.445.000	1,54
Rata-rata	20.170.000	13.313.572	6.856.429	1,5

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R-C Ratio dari usaha penangkapan nelayan menggunakan alat tangkap trap net diperoleh nilai tertinggi 1,54 dan nilai terendah 1,49 dengan nilai rata-rata 1,5 artinya setiap nelayan trap net mengeluarkan uang sebesar Rp. 1 maka mereka memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,5 atau nilai bersih sebesar 0,5 setengah dari biaya yang mereka keluarkan merupakan keuntungan nelayan trap net. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa usaha

alat tangkap trap net menguntungkan karena memiliki nilai R-C Ratio lebih dari 1, dimana usaha tersebut menguntungkan.

Risnawati *et al.*, (2018) mengatakan bahwa hasil analisis ordinasasi dengan nilai 65,05 menunjukkan bahwa dimensi ekonomi termasuk kategori cukup dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya ikan di Pesisir Pantai Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### IV. PENUTUP

Nilai ekonomi usaha penangkapan trap net memberikan kontribusi ekonomi yang lebih baik dan menguntungkan untuk nelayan yang mengoperasikan alat tangkap ini serta nilai ekonomi usaha penangkapan trap net layak untuk dikembangkan dan mengacu pada kriteria BPS termasuk kategori pendapatan tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak terhadap kelompok masyarakat nelayan yang ada lokasi penelitian yang telah memberikan dukungan dalam pengumpulan data, Kepada Kementerian Ristek Dikti yang telah memberikan bantuan dana peneliti, melalui Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) Kategori Penelitian Desentralisasi, strata SBK Riset Terapan yang dibiayai selama 3 tahun (2021-2023).

#### REFERENSI

- Aulia, Q. 2018. Komposisi Jenis dan Migrasi Harian Hasil Tangkapan Trap Net di Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep (skripsi). Makassar (ID). Universitas Muslim Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep., (2020).
- Herianto.S., 2018. Pengaruh Fase Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap *Trap Net* di Perairan Pantai Segeri Kabupaten Pangkep. Skripsi. Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK UMI Makassar.
- Ihsan, M. Jamal, Asbar 2021. Pengembangan Perikanan Tangkap Trap Net dengan pendekatan *Code of Conduct Responsible Fisheries* (CCRF) di perairan Kabupaten Pangkep. Laporan Akhir.
- Lona Olavia., (2022) Berikut Pengertian Biaya Investasi, Contoh dan Cara Menghitungnya Secara Mudah. Selasa, 5 April 2022 | 14:03 WIB. Dikutip Hari Rabu tanggal 27-4-2022. <https://investor.id/market-and-corporate/289552/berikut-pengertian-biaya-investasi-contoh-dan-cara-menghitungnya-secara-mudah>.
- Lestari. I, S. Yusuf, dan S. Kamri., 2021. Kajian Sosial Ekonomi Nelayan Rajungan Pengguna Alat Tangkap Bubu di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, ISSN 2502-664X: 6(4) November 2021.
- Risnawati. B., 2018. Analisis Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan Dengan Menggunakan Jaringan Perangkap (*Trap Net*) Di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Pangkep. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan. Program Pascasarjana. Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. 2002. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia Press Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tajuddin dan Ihsan., 2018. Studi Desain dan Komposisi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Trap Net di Perairan Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep. Journal of Indonesian Tropical Fisheries Vol. 2. No 1, Juli 2019 (95-108) i=ISSN 2655 4461.